

Upaya Kepala Sekolah Dalam Menyukseskan Program Sekolah Penggerak

Mohamad Muspawi^{1*}, Indri Fitriyanti Gustian², Eko Puspita Rini³, Puji Dinda Melati⁴, Swastini⁵

¹²³⁴⁵Program Studi Administrasi Pendidikan, FKIP, Universitas Jambi
[1mohamad.muspawi@unja.ac.id](mailto:mohamad.muspawi@unja.ac.id) [2indrijambi13@gmail.com](mailto:indrijambi13@gmail.com)
[3prini8879@gmail.com](mailto:prini8879@gmail.com) [5swastinitini@gmail.com](mailto:swastinitini@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan pemerintah mengenai sekolah penggerak dan mengungkap berbagai upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mendukung dan menggerakkan Program Sekolah Penggerak di lingkungan sekolah SMA N 11 Muaro Jambi. Penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi kasus sebagai landasnya. Kemendikbud mengeluarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1177/M/2020 Tentang Program Sekolah Penggerak, yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan yang berkualitas. Melalui berbagai kebijakan, pemerintah telah berhasil memperluas akses pendidikan dasar dan menengah secara signifikan. Program Sekolah Penggerak berangkat dari asumsi bahwa transformasi satuan pendidikan dimulai dengan peningkatan kualitas SDM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa fokus utama program ini adalah memberikan pendampingan dan pelatihan kepada kepala sekolah dan guru guna menciptakan penyelenggaraan pendidikan yang lebih berkualitas di SMA N 11 Muaro Jambi.

Kata Kunci: *Upaya Kepala Sekolah, Sekolah Penggerak*

Abstract

This research aims to analyze government policies regarding driving schools and reveal the various efforts made by school principals to support and mobilize the Driving School Program in the SMA N 11 Muaro Jambi school environment. This article was written using qualitative research methods with case studies as the basis. The Ministry of Education and Culture issued Decree of the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia Number 1177/M/2020 concerning the Mobilization School Program, which states that every citizen has the right to receive quality education. Through various policies, the government has succeeded in significantly expanding access to primary and secondary education. The Driving School Program departs from the assumption that the transformation of educational units begins with improving the quality of human resources. So it can be concluded that the main focus of this program

is to provide assistance and training to school principals and teachers in order to create higher quality education at SMA N 11 Muaro Jambi.

Keywords: *Principal's Effort, Movers School*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting terhadap kualitas sumber daya manusia dan kemajuan bangsa, proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide kreatif, inovatif secara dinamis pada perkembangan saat ini. Di era yang terus maju dan berkembang ini, upaya perbaikan dan pengembangan dalam dunia pendidikan sangat diperlukan guna menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Langkah konkrit dalam upaya peningkatan taraf pendidikan salah satunya adalah menerapkan program "Sekolah Penggerak". Program ini telah mendapat perhatian di berbagai negara sebagai cara untuk membawa perubahan positif dalam sistem pendidikan. Program sekolah penggerak merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan kritis dalam dunia pendidikan, hal ini dapat mencakup perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas pendidikan, pemberian dukungan kepada siswa yang membutuhkan, dan berbagai langkah lain untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Pada Program Sekolah Penggerak terdapat lima fenomena mengenai tantangan di dunia pendidikan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021) dalam Dowansiba, N., dkk., (2022).

Bicara mengenai perbaikan kurikulum yang merupakan salah satu tujuan dari pendekatan dalam program sekolah penggerak, menurut Munandar 2017, pengembangan kurikulum merupakan sarana peningkatan mutu pelatihan kebijakan pendidikan yang benar dapat dilihat melalui penerapan kurikulum yang berlaku karena "kurikulum adalah jantungnya pendidikan" yang menentukan bagaimanapun kemajuan dari suatu lembaga pendidikan tersebut. Menurut Ulinian 2021, Di Indonesia berbagai perubahan dan penambahan telah dilakukan dalam penerapan kurikulum yaitu 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997 (diubah Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi) serta Kurikulum 2006, dan pada tahun 2013 pemerintah telah menggantinya bersama Kementerian Pendidikan dan dikembalikan ke kurikulum 2013 dan pada tahun 2018 dilakukan revisi, yaitu menjadi Kurtilas Revisi.

Pada saat yang sama lahirlah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka, dimana kurikulum merdeka ini diartikan sebagai salah satu jenis pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, sehingga peserta didik dapat menunjukkan bakat dan kemampuannya masing-masing. Selain itu merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan berfikir kreatif, salah satu program unggulan sebagai bagian dari perencanaan belajar mandiri yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu program sekolah penggerak. Seperti yang dinyatakan oleh Ainia (2020), tujuan dari program sekolah ini adalah untuk mendukung setiap sekolah dalam mengembangkan siswa yang memiliki potensi untuk menjadi siswa pencapaian tinggi. Dibutuhkan peran

seorang pendidik untuk mewujudkan hal tersebut. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwasanya “Guru sebagai profesi yang sangat diharapkan peranannya yang dapat menjadi pendorong untuk mengambil inisiatif yang memberikan hal-hal positif bagi siswa.”

Yamin dan Syahrir 2020, mengatakan bahwa pernyataan tersebut disambut baik untuk perubahan dan kemajuan bangsa dalam beradaptasi dengan perubahan zaman. Hal ini dilakukan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim yang mengataka bahwa “reformasi, pendidikan tidak bisa dilakukan hanya menggunakan pendekatan manajemen, namun perubahan budaya harus dilaksanakan”. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Sibagariang et al., (2021), bahwa “konsep belajar mandiri kemudian dimungkinkan untuk diambil dengan tetap mempertimbangkan visi dan misi pendidikan Indonesia ke depannya guna untuk menciptakan manusia berkualitas dan dapat bersaing dalam berbagai bidang kehidupan”.

Fokus program sekolah penggerak adalah pada pengembangan hasil belajar siswa secara menyeluruh yang meliputi kompetensi (literasi) dan karakter, dimulai dari sumber daya manusia senior (utama sekolah dan guru). Program sekolah penggerak merupakan pengembangan lebih lanjut dari program pengembangan sekolah lebih awal, program sekolah penggerak mempercepat kerja sekolah negeri/swasta di seluruh sekolah menjalankan beberapa level. Kegiatan ini akan dilaksanakan secara bertahap dan terpadu diseluruh sekolah di Indonesia, yang akan menerapkan program sekolah penggerak. Namun dalam menerapkan program sekolah penggerak tanpa kepala sekolah yang kompeten sebagai pemimpin, pelaksanaan program ini seringkali menghadapi berbagai kendala, jadi pimpinan sekolah harus mampu merumuskan visi yang jelas untuk sekolahnya, yang selaras dengan tujuan program sekolah penggerak tersebut.

Tujuan utama kepala sekolah adalah untuk terus meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang dipimpin sehingga dapat terus tumbuh, mencapai tujuan, serta tetap berdaya saing dengan harapan mencapai sekolah yang bermutu, dalam Wijaya, H. A. (2023). Selain itu kepala sekolah juga harus mampu mengkomunikasikan visi tersebut kepada seluruh staf sekolah, orang tua, dan masyarakat. Seorang pimpinan sekolah harus mampu mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan, mengalokasikan anggaran dengan bijak, dan memantau kemajuan program secara berkala.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi tentang bagaimana upaya kepala sekolah dalam menyukseskan program sekolah penggerak. Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan maka dapat dirumuskan sebagai berikut : 1. Bagaimana upaya kepala sekolah untuk menyukseskan program sekolah penggerak? 2. Apa saja kendala yang dirasakan dalam upaya menyukseskan sekolah penggerak?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi kasus melakukan wawancara guna untuk memperoleh data dan informasi sebagai

landasannya. Pemilihan metode kualitatif ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam mengenai apa saja upaya dan kendala seorang kepala sekolah dalam mendukung kesuksesan program sekolah penggerak. Fokus utama penelitian ini diambil di SMA Negeri 11 Muaro Jambi, dimana kepala sekolah dan guru dari sekolah tersebut yang menjadi partisipan dalam mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui serangkaian tahap yaitu dengan melakukan wawancara mendalam yang melibatkan partisipasi aktif dari kepala sekolah dan guru. Dalam pelaksanaannya, wawancara ini dilandaskan pada pedoman wawancara terstruktur yang dirancang khusus untuk menggali secara terperinci strategi konkret yang telah diterapkan oleh kepala sekolah dalam mendukung program sekolah penggerak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Kepala Sekolah Untuk Menyukseskan Program Sekolah Pengerak di SMA N 11 Muaro Jambi

Sekolah penggerak merupakan sekolah yang mempunyai jiwa aktif dan berusaha untuk menjadi lebih baru. Sekolah penggerak wajib mengembangkan konsep sekolah digital dalam penerapan prosedur operasional belajar mengajar. Kemajuan pembelajaran mandiri di sekolah penggerak menjawab profil siswa pancasila yang menjadi sasaran untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten tidak semudah membalikkan telapak tangan, pasti banyak kendala yang terjadi, dalam implementasi program merdeka di sekolah penggerak. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam membangun lingkungan belajar dan berfungsi sebagai pendorong di balik setiap sesi pendidikan, menghasilkan lingkungan belajar yang kuat dan menarik melalui perubahan sistemik yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah harus mempunyai kemampuan menggerakkan, mengarahkan dan berpartisipasi mendorong guru untuk mau berubah menjadi lebih baik. Selain itu, diperlukan kerja sama antara guru, kepala sekolah, dinas, orang tua dan pihak terkait agar program dapat dilaksanakan Kemandirian dalam sekolah penggerak dapat tercapai secara maksimal.

Menurut (Kholid 2020) dalam Winulyo dkk. (2023), tujuan program sekolah penggerak secara umum adalah untuk mendorong proses konversi satuan pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh, baik secara fisik maupun mental, serta secara kognitif. Lebih khusus lagi, program ini bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan kemampuan membaca, menulis, berhitung dan karakter setiap siswa di Indonesia.
- 2) Meningkatkan kapasitas kepala sekolah dan guru guna mendorong terciptanya pembelajaran yang
- 3) Memberikan motivasi bagi guru untuk berinovasi didalam pembelajaran, dan kepala sekolah dapat melakukan penilaian diri dalam perubahan sekolah melalui dorongan digitalisasi sekolah.

- 4) Memperkuat kapasitas pemerintah daerah untuk melakukan penilaian berbasis bukti untuk memberikan masukan bagi kebijakan pendidikan yang berfokus pada pemerataan pendidikan berkualitas.
- 5) Menciptakan lingkungan yang kolaboratif antar pemangku kepentingan didalam bidang pendidikan disekolah, pemerintah daerah dan pemerintah pusat.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah di salah satu sekolah penggerak yaitu sekolah menengah atas (SMA) di kabupaten muaro jambi yaitu SMA Negeri 11 Muaro Jambi, partisipan mengatakan bahwasanya program sekolah penggerak di SMA Negeri 11 Muaro Jambi ini menggunakan kurikulum merdeka, tenaga kependidikan disekolah tersebut merupakan angkatan pertama pengajar sekolah penggerak, selain itu sekolah juga memberikan kebebasan kepada tenaga kependidikan untuk mengikuti kepelatihan terkait sekolah penggerak. Selain itu, bahwa ada sekitar 7 orang tenaga kependidikan yang tergabung dalam pengajar sekolah penggerak dan 2 orang guru praktek, kemudian ilmu- ilmu yang sudah didapatkan oleh tenaga kependidikan yang telah mengikuti kepelatihan sampai ke luar kota tadi dapat diimplementasikan di SMA Negeri 11 Muaro Jambi dengan baik. Selanjutnya, partisipan juga menjelaskan mengenai upaya yang dilakukan untuk menyukseskan program sekolah penggerak. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap partisipan ada beberapa upaya kepala sekolah untuk menyukseskan program sekolah penggerak yaitu, sebagai berikut:

1) Kegiatan Program Penguatan Pancasila

Projek penguatan pancasila dirancang dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dalam kondisi yang menyenangkan, kreatif, inovatif dan terjun langsung ke lingkungan yang dituju sehingga berkesinambungan dengan kehidupan sehari – hari peserta didik (Mery et al.,2022). Kegiatan projek penguatan pancasila setiap tahun, baru - baru ini sekolah tersebut telah mewujudkan projek tersebut dengan terlaksananya 3 tema dari 7 tema kegiatan projek penguatan pancasila yaitu: Kewirausahaan, kearifan lokal, dan gaya hidup berkelanjutan. Dari kegiatan ini sekolah dapat melihat bagaimana cara guru memahami siswanya, selain itu juga dapat melihat bagaimana cara guru meningkatkan kreativitas pada siswanya, dan bagaimana cara guru dapat membentuk sebuah kelompok untuk membuat sebuah pertunjukan, membuat sebuah pagelaran yang fungsinya menggali potensi dari siswa/i SMA Negeri 11 Muaro Jambi.

2) Program Pembelajaran Peserta Didik

Menurut Arikunto (2009) Program pembelajaran adalah kegiatan yang terstruktur berdasarkan urutan dan susunan dari kurikulum yang telah di tentukan. Menciptakan berbagai program pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik, yang artinya pendidik dapat memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran, karena di sekolah penggerak itu dengan menerapkan pembelajaran yang *berdiferensiasi* (Proses Pembedaan) sesuai dengan minat dan bakat siswa, yang artinya disesuaikan dengan gaya belajar siswa dalam kelas dan itu diawali dengan melakukan survei, guna untuk mengelompokkan siswa ke dalam gaya belajar yang mana yang bisa disesuaikan dengan siswa tersebut, itu dapat dilakukan oleh guru BK.

3) Peningkatan Kompetensi Guru

Kepala Sekolah juga melakukan kegiatan peningkatan kompetensi guru dengan mendorong dan memotivasi setiap instruktur untuk berpartisipasi dalam kelas online ini sejalan dengan penelitian Nurgiansah dan Pringgowijoyo (2020) dalam Rahimi, dkk. (2023) yang menyatakan bahwa tanggung jawab pimpinan sekolah adalah untuk memperhatikan pengetahuan dan pemahaman guru terhadap beragam model pembelajaran. Serta menginformasikan kepada tenaga pendidik untuk membuat kelompok belajar dalam kelas, dimana dalam hal ini dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok belajar yaitu ada kelompok belajar audio, video, dan kinestetik, sehingga dengan dikelompokkan peserta didik akan betul-betul terlayani dan dapat memahami materi pelajaran dengan mudah.

4) Penguatan Kompetensi Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah keunggulan yang di miliki oleh setiap individu untuk mencapai target sebagai makhluk sosial. (Suparno, 2014). Upaya dalam mengelola penguatan kompetensi sumber daya manusia (SDM), dimana kepala sekolah berupaya dengan dilakukannya mulai dari tahap perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain itu upaya untuk masalah pembiayaan dalam menjalankan sebuah *project*, dimana sekolah tetap menganggarkan dana namun ada batasannya. Diharapkan hal tersebut mampu mengatasi kendala yang terjadi, supaya proses pembelajaran juga dapat berjalan baik dan lancar mereka juga diberikan tugas individu yang dikerjakan agar menjadikan kegiatan *project* yang diadakan terlaksana secara optimal dan maksimal.

5) Pengawasan Evaluasi Sekolah

Upaya lain yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk mengevaluasi kinerja siswa dalam hal pertumbuhan dan pengembangan, serta potensi sekolah sebagai dasar untuk pengembangan program, termasuk jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek. Hal ini sesuai dengan penelitian Subangun (2018) di Rahimi, A., dkk. (2023) yang menyatakan bahwa evaluasi yang paling penting dari kepemimpinan sekolah dalam menciptakan masyarakat yang manusiawi adalah evaluasi kinerja sekolah sehubungan dengan standar pendidikan nasional.

Kendala dalam Menyukseskan Sekolah Penggerak di SMA N 11 Muaro Jambi

Kendala yang ditemui dalam menyukseskan sekolah penggerak yaitu dari sisi sumber daya manusia (SDM), Sekolah mengajak guru mengubah cara berpikir untuk keluar dari zona nyamannya. Hal ini karena perubahan yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak akan digunakan jika guru tidak ingin berubah lebih lanjut. Menurut Auliya, 2022, untuk mencapai tujuan bersama, kepala sekolah perlu dapat bekerja sama dengan guru lain. Kehadiran sarana dan prasarana juga secara signifikan berkontribusi pada keberhasilan program merdeka di sekolah penggerak. Sarana dan prasarana yang lengkap sangat mendukung hal tersebut penerapan program merdeka di sekolah menjadi salah satu pendorong khususnya dalam hal ketersediaan perangkat TIK. Sekolah insentifnya adalah menerima dukungan keuangan untuk melengkapi infrastruktur pendukung yang ada pelajari saat berpartisipasi dalam program sekolah

penggerak. Untuk buku teks yang berdiri sendiri sudah disiapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, selebihnya untuk dikembangkan oleh guru.

Pada kenyataannya, kita tidak dapat memprediksi bahwa berbagai platform pembelajaran akan digunakan sebagai alat bantu pengajaran karena sekolah penggerak adalah yang pertama mengalami digitalisasi. Dari wawancara yang telah dilakukan terhadap partisipan, terdapat beberapa kendala yang dirasakan oleh SMA Negeri 11 Muaro Jambi dalam menyukseskan program sekolah penggerak yaitu:

1) Pengembangan Kompetensi SDM

Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) untuk kemajuan teknologi yang lebih inovatif, di mana ini didasarkan pada penelitian (Nurhayati, 2021; Wernely, 2018) di Musa, Dkk., Sulaimawan, dkk (2022), menyatakan bahwa untuk meningkatkan keahlian guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), pelajaran terstruktur dan lokakarya dapat disediakan.

2) Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Implementasi kurikulum merdeka adalah hal yang sepenuhnya belum diterapkan di semua sekolah, hal tersebut terjadi karena kebijakan Kemendikbudristek yang masih memberikan kelonggaran kepada sekolah dalam mengimplementasikan kurikulumnya. (Kementrian dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022). Selain itu pelaksanaan kurikulum merdeka yang diterapkan dalam sekolah penggerak, masih banyak tenaga kependidikan yang masih belum memahami apa itu kurikulum merdeka, apa saja yang harus dilakukan. Disini beberapa tenaga kependidikan yang sudah memahami membantu memberikan pemahaman kepada tenaga kependidikan yang belum memahami, saling membantu satu sama lain.

3) Pengembangan Minat & Motivasi Peserta Didik

Membangun minat belajar dan karakter peserta didik, serta kendala dalam memotivasi pendidik untuk dapat menyesuaikan terhadap perubahan yang terjadi. Sementara itu, kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kemampuan dan kolaborasi kepala sekolah dengan guru dan staf, tetapi mereka juga dapat memberikan dukungan atau motivasi dalam upaya mereka untuk meningkatkan produktivitas karyawan. (Sakerani, 2021). Musa, S., Nurhayati, S, dkk. (2022).

4) Sistem Block

Sistem blok adalah sistem pembelajaran yang berkombinasi dan terorganisir meliputi unsur – unsur manusiawi , material, sarana dan prasarana serta prosedur yang baik untuk mencapai tujuan. (Novian,2016). Selanjutnya yaitu kendala dalam melaksanakan kegiatan *project* penguatan pancasila, ada yang namanya sistem block dimana satu bulan siswa dan gurunya melaksanakan *project* dengan memperhatikan langkah - langkah yaitu : Perancangan, pembelajaran, pembuatan produk, pagelaran atau bazar. Dalam satu bulan terbagi menjadi dua tahap pembelajaran yaitu tahap pembelajaran teori dan tahap pembelajaran praktek, bagi yang belum memahami mungkin ada beberapa yang memandang buruk karena pembelajaran diadakan diluar kelas bukan di dalam kelas , padahal manfaat siswa belajar diluar kelas yaitu untuk

mencari ide ataupun inspirasi yang akan di terapkan dalam *project* yang telah dipersiapkan nanti. Karena pada dasarnya semua tempat adalah tempat untuk mendapatkan semua ilmu pembelajaran serta pengetahuan yang terpadu , hal pemahaman masih menjadi kendala utama yang terjadi dalam menyelesaikan sekolah penggerak.

5) Pembiayaan Program

Menurut Levin (1987) Pembiayaan pendidikan adalah sebuah proses pendapatan dan sumber daya manusia nya tersedia untuk menyusun dan menjalankan program kegiatan belajar dan pembelajaran di sebuah satuan pendidikan. Kendala mengenai pembiayaan dalam menjalankan sebuah kegiatan *project*, sehingga hal tersebut membuat siswa harus membawa kebutuhan yang diperlukan saat melakukan proyek dari rumahnya masing- masing.

SIMPULAN

Upaya yang dapat dilakukan dalam menyelesaikan program sekolah penggerak di SMA Negeri 11 Muaro Jambi yakni dengan program penguatan pancasila, program pembelajaran peserta didik, peningkatan kompetensi guru, dan penguatan kompetensi sumber daya manusia. Selain itu kendala yang terjadi yaitu pengembangan kompetensi sumber daya manusia (SDM), pelaksanaan Kurikulum Merdeka, pengembangan minat dan motivasi peserta didik, dan sistem block. Secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan bahwa SMA Negeri 11 Muaro Jambi berkomitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai program. Namun tantangan dan hambatan memerlukan perhatian khusus untuk mencapai tujuan tersebut secara optimal. Menciptakan lingkungan pendidikan yang sukses dan berkelanjutan memerlukan kerja sama seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada kepala sekolah SMAN 11 Muaro Jambi atas waktu dan kesempatannya yang sudah bersedia menjadi narasumber dalam wawancara yang kami lakukan, dan tidak lupa kami juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh guru dan staf lainnya yang ikut terlibat dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, d. K. (2020). Merdeka belajar dalam pandangan ki hadjar dewantara dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal filsafat indonesia*, 3(3), 95-101.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2009. *Prosedur Penelitian* . Jakarta: Bumi Aksara

- Dowansiba, n., & hermanto, h. (2022). Strategi kepala sekolah menengah atas dalam menyiapkan sekolah penggerak. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 7(2), 125-137.
- Javanisa., auliya., farah fairuz fauziah, riasita melani, zar (2022). Implementasi kurikulum sekolah penggerak terhadap motivasi peserta didik. *Jurnal kalam pendidikan pgsd kebumen*, 1, 34–47.
- Jurnal Teknik Mesin, Tahun 24, No.2, Oktober 2016. Universitas Negeri Malang
- Munandar, a. (2018, march). Kurikulum sebagai jantung pendidikan. In *prosiding seminar nasional pendidik dan pengembang pendidikan indonesia* (pp. 52-51).
- Musa, s., nurhayati, s., jabar, r., sulaimawan, d., & fauziddin, m. (2022). Upaya dan tantangan kepala sekolah paud dalam mengembangkan lembaga dan memotivasi guru untuk mengikuti program sekolah penggerak. *Jurnal obsesi: jurnal pendidikan anak usia dini*, 6(5), 4239-4254.
- Paul, Suparno. 2004. *Teory Intelligensi Ganda Dan Aplikasinya Di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024
- Rahimi, a., darlis, a., ammar, s. A., & daulay, d. A. (2023). Sekolah penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. *Jurnal pendidikan dan konseling (jpdk)*, 5(1), 692-697.
- Sibagariang, d., sihotang, h., & murniarti, e. (2021). Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di indonesia. *Jurnal dinamika pendidikan*, 14(2), 88–99.
- Swift C, Levin G1987. *Empowerment: An Emerging Mental Healt Technology*. Primary Prevention, USA.
- Ulinia (2021) analisis kebijakan kurikulum pendidikan indonesia dari masa ke masa (dalam perspektif pendidikan islam dan pendidikan nasional). *Jurnal sinau* vol.9 no.1 april 2023.
- Wijaya, H. A. (2023). Kepemimpinan Partisipatif dalam meningkatkan mutu sekolah. *Journal on Education*, 6(1), 8387-8391.
- Winulyo, j. M., aziz, a., & rachman, p. (2023). Manajemen sumber daya manusia dalam implementasi program sekolah penggerak di sd n sukabumi 2 kota probolinggo. *Edusaintek: jurnal pendidikan, sains dan teknologi*, 10(3), 957-970.
- Yamin muhammad, syahrir syahrir.(2020) pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal ilmiah mandala pendidikan*, vol 6. No 1.
- Yudha Prasetyo, Novian. 2016. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Efektifitas Pembelajaran Dengan Sistem Blok Matakuliah Praktikum Pada Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang".